



## MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK DARUTTAQWA SUCI

Hayyan Ahmad Ulul Albab <sup>a,1</sup>, Eka Wahyu Hidayati <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Lamongan, Indonesia

<sup>b</sup> STAI Daruttaqwa Gresik, Indonesia

<sup>1</sup> hayyan.ahmad@unisla.ac.id; <sup>2</sup> ekawahyu@staidagresik.ac.id;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : July 7, 2022. Revised : July 29, 2022. Publish : Agust 09, 2022.  Kata kunci: <i>Nilai-nilai Agama; Islam; Anak Usia Dini;</i>	Pembelajaran saat ini yang semakin kompleks menyebabkan semakin berkurangnya aktivitas yang berkaitan dengan nilai agama Islam pada anak usia dini. Pendidikan nilai agama Islam pada anak usia dini merupakan pondasi yang sangat penting sebagai peletakkan dasar keagamaan supaya menjadi pribadi yang bertaqwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode penanaman nilai agama dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode penanaman nilai agama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya siswa TK A dan TK B serta Guru Kelas. Analisis datanya menggunakan milik Miles Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa metode yang digunakan seperti metode bercerita dan bernyanyi, metode demonstrasi dan tanya jawab, metode karya wisata dan bermain, serta metode simulasi atau bermain peran. Faktor pendukung berupa dukungan dari orangtua serta lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah rendahnya semangat belajar peserta didik.
Keywords: <i>Religious Values; Islam; Early Childhood;</i>	<b>ABSTRACT</b> <i>Today's increasingly complex learning has led to a decrease in activities related to islamic religious values in early childhood. Islamic religious value education in early childhood is a very important foundation as a laying down of religious foundations in order to become a devout person. This study aims to explore the method of instilling religious values and find out the supporting and inhibiting factors of the method of planting religious values. This research uses qualitative research with a descriptive type. Data collection techniques use observation and interviews. The subjects of the study were students of Kindergarten A and Kindergarten B and Class Teachers. The data analysis uses Miles Huberman's. The results of this study show several methods used such as storytelling and singing methods, demonstration and question and answer methods, methods of tourist work and play, and methods of simulation or role-playing. Supporting factors are in the form of support from parents and the environment. Meanwhile, the inhibiting factor is the low enthusiasm for learning students.</i>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## **PENDAHULUAN**

Akhlak generasi muda di Indonesia tengah memperlihatkan terutama anak-anak usia dini. Hal tersebut tidak lain merupakan dampak dari pengaruh globalisasi saat ini. Pengaruh globalisasi sendiri membuat perubahan yang cukup drastis pada lingkup masyarakat, baik gaya hidup maupun perubahan tingkah laku (Jundi, 2020).

Tingginya angka kenakalan yang dilakukan oleh remaja sampai anak-anak usia dini dan kurangnya sikap sopan santun pada diri mereka dipandang sebagai kegagalan sistem pendidikan saat ini. Hal itu ditambah dengan kurangnya perhatian dan kerjasama antara pendidik dan orangtua kepada anak didik, selain itu juga perkembangan teknologi yang begitu besar mampu mengakibatkan dampak buruk yang lebih parah jika tidak dilakukan upaya efektif untuk menangkalnya (Zubaidi et al., 2021).

Diperlukan upaya dalam membenahi permasalahan tersebut dengan menerapkan serta mengembangkan nilai-nilai agama kepada anak-anak sejak usia dini. Tujuan hal tersebut tidak lain untuk menumbuhkan karakter baik pada diri anak sejak dini sehingga pada saat dewasa nantinya anak akan memiliki benteng yang kuat dalam menghadapi dunia luar.

Upaya tersebut bisa diterapkan dalam aspek-aspek kehidupan, terutama aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan pembenahan nilai-nilai agama dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ardiansari & Dimiyati, 2021).

Sedangkan fungsi dari lembaga pendidikan anak usia dini menurut UU Sisdinas NO.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembangan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sesuai dengan fungsinya tersebut untuk melakukan pembenahan nilai-nilai agama pada anak usia dini dalam dunia pendidikan didasari oleh beberapa hal, yakni: (1) Hilangnya fungsi keluarga sebagai guru pertama bagi anak, (2) Perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja saat ini, (3) Perlunya nilai-nilai budi pekerti dan etika.

Nilai agama pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam internalisasi nilai agama kepada anak didik agar menjadikan mereka orang-orang yang beragama dan bertaqwa baik.

Menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri bermacam-macam ragamnya tergantung pada tahapan usia pendidikan yang ditempuh. Pada setiap tahapan pendidikan baik PAUD, SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi memiliki keunikan tersendiri. Pada anak usia dini metode-metode yang digunakan sangat bermacam-macam. Metode-metode tersebut terdiri atas: metode bermain, metode bernyanyi, metode bercerita, dan metode demonstrasi (Nurjanah, 2018).

Penggunaan metode pembelajaran sendiri bertujuan untuk menarik perhatian anak didik serta membantu anak didik untuk dapat memahami materi yang diberikan secara cepat. Penggunaan metode tersebut dapat dilakukan dengan atau tidaknya penggunaan

media pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan juga orangtua siswa yang menunggu disana, diperoleh beberapa informasi dan permasalahan yang terdapat pada lembaga tersebut. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa pada lembaga TK Daruttaqwa menerapkan beberapa metode-metode dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didiknya.

Dari beberapa metode tersebut berhasil diterapkan pada beberapa peserta didik. Beberapa dari mereka sudah mengalami perubahan yang ditunjukkan setelah penerapan nilai-nilai agama setiap harinya dilembaga tersebut. Perubahan-perubahan tersebut diutarakan oleh beberapa orangtua yang menyatakan bahwa perilaku anak-anak mereka mengalami perubahan.

Perilaku-perilaku tersebut antaranya, yakni: 1) Saat pergi keluar rumah baik bermain atau berangkat sekolah, 2) Anak-anak lebih suka berbagi makanan kepada temannya, 3) Anak-anak sudah tidak ingin ditunggu oleh orangtuanya lagi saat bersekolah, dan masih banyak lagi.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa proses kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: 1)Sebagian dari peserta didik masih kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang disampaikan atau cepat merasa bosan, 2)Masih ada beberapa peserta didik yang bersikap kurang sopan kepada guru maupun orang yang lebih tua dari mereka, 3)dan masih ada beberapa peserta didik yang tidak mentaati peraturan-peraturan dalam lembaga TK Daruttaqwa.

Berdasarkan pernyataan dari orangtua siswa maupun kepala Sekolah TK Daruttaqwa Suci Gresik terkait kendala yang dianggap kurang efektif diterapkan kepada sebagian anak-anak yang memang pada dasarnya aktif dan mudah merasakan bosan, peneliti memiliki solusi yang dapat dipergunakan untuk meminimalkan tingkat kendala yang dilalui dengan menggunakan beberapa metode-metode pembelajaran yang dikemas secara menarik serta kreatif untuk dapat menarik perhatian, minat serta mudah dimengerti oleh peserta didik. Metode-metode tersebut bisa meliputi (1)Metode bercerita baik menggunakan media visual yang berasal dari internet secara langsung maupun membuat animasi sendiri, bisa juga menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan, (2) Metode demonstrasi dengan mengajak anak melakukan praktek berwudhu dan sholat berjama'ah, (3)Metode bernyanyi dan bermain musik.

Penelitian terdahulu menghasilkan temuan berupa metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode hukuman, yang kesemuanya dilakukan dengan menanamkan nilai Islam secara konsisten berdasarkan ajaran agama Islam. Penelitian lain dilakukan dengan kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan, kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama, kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta membaca sholawat. Penelitian lain mengungkapkan melalui kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. pembiasaan amalan shalat, pembiasaan tingkah laku yang baik melalui pembiasaan, bercerita, menyanyi, karyawisata dan modeling (Cahyati et al., 2022; Mufidah & Nurfadilah, 2020; Nurma & Purnama, 2022). Penelitian tersebut kebanyakan membahas tentang kebiasaan peserta didik, oleh karena itu penelitian ini bertujuan

untuk mengeksplorasi metode penanaman nilai agama dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode penanaman nilai agama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek penelitiannya siswa TK A dan TK B serta Guru Kelas. Analisis datanya menggunakan milik Miles Huberman.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Metode Penanaman Nilai Agama Anak Usia Dini TK Daruttaqwa**

Metode penanaman nilai agama pada anak sejak dini merupakan langkah awal dalam membentuk karakter pada diri anak. penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter pada diri anak, akan membuat anak mudah memahami materi yang disampaikan. Dari hasil analisis kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh lembaga pendidikan TK Daruttaqwa, peneliti mendapatkan beberapa hasil yang dianggap cukup efisien dalam proses kegiatan pembelajaran.

Hasil dari analisis data tersebut, peneliti menemukan beberapa metode pembelajaran yang dalam penggunaannya sering diterapkan pada proses pembelajaran peserta didik, anataranya:

#### **a. Metode bercerita dan bernyanyi**

Dalam penggunaan metode bercerita dan bernyanyi ini, guru seringkali menggunakan media pembelajaran boneka. Penggunaan media boneka ini sendiri memiliki keuntungan untuk dapat menarik minat anak dalam memperhatikan

penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru yang dikemas dalam sebuah cerita. Pastinya dalam sebuah cerita yang disampaikan ada adegan dimana anak-anak diajak bernyanyi bersama bahkan membaca doa sebelum melakukan kegiatan dalam alur cerita tersebut (Hartati et al., 2021).

b. Metode demonstrasi dan tanya jawab

Metode demonstrasi sering berkaitan dengan metode tanya jawab. Dalam lembaga TK Daruttaqwa ini sendiri penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab sangat sering digunakan. Proses penggunaan metode ini juga hanya menggunakan sebuah lembar kerja siswa saja sudah bisa diterapkan, namun dalam menggunakan metode ini guru terkadang lupa akan point dimana mereka menjelaskan tentang materi nilai agama kepada anak dan lebih terfokuskan dalam materi utama tersebut (Khairiah & Jumanti, 2022).

c. Pembiasaan dan bermain

Pelaksanaan metode pembiasaan pada lembaga TK Daruttaqwa ini dilakukan setiap harinya. Dalam pelaksanaan ini peserta didik akan dibiasakan untuk berbaris di depan kelas dan membaca doa masuk ruang kelas, kegiatan pembuka pelajaran dengan do'a sebelum belajar serta surat-surat pendek, kegiatan menghafal do'a harian setelah istirahat selesai.

d. Metode simulasi

Metode simulasi digunakan oleh pendidik di TK Daruttaqwa ini pada saat pembelajaran praktek wudhu dan sholat wajib berjama'ah. Dalam penggunaannya ini sama dengan bermain peran, dalam kegiatan ini guru mengajak anak bersimulasi dengan melakukan kegiatan beribadah sholat berjama'ah ada yang berperan sebagai pemimpin sholat yaitu imam, dan ada yang menjadi makmum (Virganta et al., 2021).

Dari hasil analisis yang ditemukan peneliti pembelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di TK Daruttaqwa sebagai berikut:

a. Religius

Melalui kegiatan yang dilakukan dilembaga sekolah seperti beribadah berjama'ah lima waktu, mengaji, dan do'a harian. Diharapkan agar peserta didik terbiasa dan dilakukan dirumah. Namun tidak jarang ada beberapa peserta didik yang hanya melakukan kegiatan beribadah pada waktu maghrib saja (Hartati et al., 2021; Khairiah & Jumanti, 2022).

b. Rasa kepedulian tinggi

Dengan pembelajaran yang dilakukan diharapkan peserta didik mampu memiliki rasa kepedulian tinggi terhadap sesama sampai dewasa nantinya. Rasa kepedulian dalam diri anak akan tetap ada sampai mereka dewasa jika dalam menanamkan pada dalam diri anak sudah benar dan membekas.

c. Mandiri

Lewat pembelajaran nilai agama kepada anak usia dini dengan menggunakan metode-metode yang inovatif, diharapkan peserta didik memiliki jiwa keberanian, kreatif, dan profesional. Dalam implementasinya metode penanaman nilai agama ini membuat peserta didik mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, memahami ajaran syariat islam, dan juga memiliki jiwa tangguh dalam dirinya (Khairiah & Jumanti, 2022; Virganta et al., 2021).

d. Percaya diri

Pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di TK Daruttaqwa ini peserta didik mampu menumbuhkan rasa percaya diri mereka disetiap kegiatan tanpa merasa malu dan takut jika melakukan kesalahan.

Adapun hal yang peneliti temui baik kelebihan dan kekurangan pelaksanaan metode penanaman nilai agama pada anak usia dini. Kelebihan dari penggunaan metode penanaman ini yakni anak mudah untuk memahami secara keseluruhan, namun dalam kekurangan metode ini ada beberapa dari pihak orang tua yang masih kurang percaya akan metode yang digunakan oleh guru.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Penanaman Nilai Agama Anak Usia Dini TK Daruttaqwa**

Setiap kegiatan pasti ada banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya suatu proses program pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat jalannya metode penanaman nilai agama pada anak usia dini TK Daruttaqwa.

### **a. Faktor pendukung**

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan program menanamkan nilai agama kepada anak usia dini TK Daruttaqwa.

#### **1) Potensi dan semangat belajar siswa**

Menurut data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, potensi siswa sangat berpengaruh dalam kelancaran suatu proses kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama kepada anak-anak usia dini. Peserta didik yang mengerti dan terbiasa dalam menjalankan nilai agama baik dalam beribadah akan mengajak teman-teman lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan misalnya praktek sholat jama'ah bersama dan biasanya peserta didik seperti ini tanpa harus diberitahu terlebih dahulu oleh guru. Bukan hanya potensi siswa saja namun juga semangat belajar siswa yang semakin besar dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan

mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Salah satu kunci penting ialah semangat belajar peserta didiklah yang membuat mereka semakin rajin dan meningkatkan kemampuan mereka (Rayani et al., 2022).

#### 2) Guru yang kompeten

Selain potensi dan semangat belajar peserta didik, guru yang kompeten juga mempengaruhi karakter dari peserta didik itu sendiri.

#### 3) Sarana dan prasarana yang memadai

Di TK Daruttaqwa ini juga dilihat dari data yang sudah dipaparkan dalam bab III maka dapat dikatakan sarana dan prasarana sudah memadai sehingga dapat mendukung dalam kelancaran proses menanamkan nilai agama kepada anak usia dini.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran ini, sarana dan prasarana atau biasa disebut dengan fasilitas bertujuan untuk mempermudah peserta didik maupun guru untuk melaksanakan program sekolah dengan baik, sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Mulai dari fasilitas dari masjid, ruang kelas, ruang bermain, dan juga lahan kosong sebagai aktivitas diluar. Jadi memang sarana dan prasarana untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran ini sangat mendukung. Tidak ada lagi alasan untuk peserta didik dan guru untuk tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alasan kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada disekolah (Lestari & Prima, 2019).

#### 4) Dukungan dari keluarga dan lingkungan

Dukungan dari keluarga dan lingkungan tergolong salah satu faktor eksternal, dorongan dari keluarga seperti orangtua yang senantiasa mendorong semangat dalam diri anaknya. Selain itu, orangtua adalah orang terdekat bagi peserta didik dnegan itu

orangtua harus sebisa mungkin untuk mendukung segala kegiatan yang berhubungan dengan nilai agama anak.

Namun, dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis. Para peserta didik dan orangtuanya saling mendukung demi terwujudnya para pelajar yang mempunyai karakter dan perilaku akhlaqul kharima.

b. Faktor penghambat

Penghambat dalam kelancaran metode penanaman nilai agama ini ialah kurangnya semangat belajar peserta didik. Yang mana jika dilihat dari segi psikologi perkembangan anak yang berumur 5-6 Tahun adalah anak-anak masih dalam masa keemasan, masa dimana anak-anak masih suka akan bermain. Ada kalanya mereka masih ingin bermain dan tidak memiliki semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mereka sering merasa bosan dengan pembelajaran yang kurang menarik (Husin & Harianto, 2020).

Selain itu, banyak juga hal yang membuat mereka tidak semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bisa dikarenakan anak sejak dari rumah anak mengalami masalah dengan orangtua mereka atau keluarga. Sehingga anak kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran. Tapi hasil dari penelitian, peserta didik akan berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti program pembelajaran dengan menanamkan nilai agama.

## **KESIMPULAN**

Metode penanaman nilai agama pada anak usia dini TK Daruttaqwa dilakukan dengan metode bercerita dan bernyanyi, metode demonstrasi dan tanya jawab, metode

karya wisata dan bermain, serta metode simulasi atau bermain peran. Faktor pendukung dan penghambat metode penanaman nilai agama serta pengaplikasiannya ialah: potensi dan semangat belajar siswa, guru yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, dan dukungan dari orangtua serta lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah rendahnya semangat belajar peserta didik dan beberapa orangtua yang terlalu memanjakan anak-anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran

## REFERENSI

- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Cahyati, N., Juherna, E., & Islami, C. C. (2022). Penanaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *JIESS Journal of Islamic Education and Social Science*, 1(1), 1–6.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513>
- Husin, H., & Harianto, D. (2020). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN NILAI MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.59>
- Jundi, M. (2020). Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad saw. bagi Generasi Muda. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6193>
- Khairiah, K., & Jumanti, O. (2022). ANALISIS PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI “METODE BERCEKITA, DEMONSTRASI DAN SOSIODRAMA.” *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law*.  
<https://doi.org/10.29300/kh.v2i2.6110>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2019). Peran Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.396>
- Mufidah, N., & Nurfadilah. (2020). Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini di Keluarga Arab. *Jurnal AUDHI*, 2(2), 58–66.
- Nurjanah, S. (2018). PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL (STTPA TERCAPAI). *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.  
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.177>

- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.
- Rayani, D., Sarlita Kartiani, B., & Jaswandi, L. (2022). MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID 19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.  
<https://doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2676>
- Virganta, A. L., Kamtini, K., & Novitri, D. M. (2021). Pendampingan Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Enam Aspek Perkembangan Anak Di TK Salsa. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*.  
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i2.30516>
- Zubaidi, A., Hambali, H., & Hafita, S. N. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENYIKAPI DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI BAGI ANAK. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*.  
<https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v9i2.495>